

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil deskripsi variabel *input* dan *output* BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Variabel *input* dan *output* terendah dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Bangka Barat. Variabel *input* dan *output* tertinggi dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Bangka Tengah, kecuali untuk biaya sosialisasi dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Bangka Selatan. Rasio atau perbandingan antara jumlah *input* dengan masing-masing variabel *output* menunjukkan bahwa BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka telah efisien dalam menggunakan biaya personalia, biaya sosialisasi, dan biaya operasional, serta telah optimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS.
2. Berdasarkan analisis rasio keuangan, hasil menunjukkan bahwa *operational expenses ratio*, *fundraising expenses ratio*, dan *fundraising efficiency ratio* pada BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka telah mencapai nilai yang sangat efisien. Pada *primary revenue ratio*, BAZNAS Kota Pangkalpinang mendapatkan penilaian sangat baik. BAZNAS Kabupaten Bangka Selatan mendapatkan penilaian baik. BAZNAS Kabupaten Bangka dan BAZNAS Kabupaten Bangka Tengah mendapatkan penilaian yang kurang baik. BAZNAS Kabupaten Bangka Barat mendapatkan penilaian yang buruk. Pada *primary revenue growth*,

BAZNAS Kabupaten Bangka mendapatkan penilaian yang sangat baik. BAZNAS Kota Pangkalpinang, BAZNAS Kabupaten Bangka Tengah, BAZNAS Kabupaten Bangka Selatan, dan BAZNAS Kabupaten Bangka Barat mendapatkan penilaian yang buruk. Berdasarkan konversi hasil penilaian efisiensi keuangan dan kapasitas organisasi, secara umum menunjukkan kinerja BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka pada tahun 2017 sangat baik, dengan nilai peringkat antara AAA- hingga AAA+.

3. Berdasarkan analisis DEA, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka pada tahun 2017 telah mencapai nilai efisiensi yang sempurna, yaitu 100% atau BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka tidak mengalami inefisiensi, karena tidak ada faktor yang menyebabkan terjadinya inefisiensi, sehingga tidak ada perbaikan yang diperlukan untuk setiap DMU.
4. Berdasarkan analisis DEA, hasilnya menunjukkan bahwa BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka pada tahun 2017 berhasil mencapai tingkat efisiensi kinerja keuangan dengan skor yang sama, yaitu 100%.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat hal-hal yang membatasi, sehingga menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti efisiensi lembaga *zakat*, agar lebih berbeda dari penelitian ini. Adapun batasan-batasan tersebut diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 5 kantor BAZNAS Kota dan Kabupaten, karena adanya keterbatasan akses untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan oleh penulis, sedangkan populasi BAZNAS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berjumlah 7 kantor BAZNAS Kota dan Kabupaten. Untuk penelitian mendatang disarankan meneliti semua BAZNAS Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sehingga hasil efisiensi bisa mencerminkan semua populasi.
2. Disamping itu, periode yang diteliti hanya tahun 2017, sehingga deskripsi tren tidak dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan keterbatasan data laporan keuangan yang baru sesuai dengan Peraturan BAZNAS No. 2 Tahun 2016 dan belum sesuai dengan standar PSAK No. 109. Penelitian tidak dilakukan terhadap tahun yang masih membuat laporan keuangan yang masih sederhana, yaitu tahun 2016 ke bawahnya.
3. Variabel yang digunakan dalam analisis DEA ini yaitu hanya: a) variabel *input*: biaya personalia, biaya sosialisasi, dan biaya operasional; b) variabel *output*: penghimpunan dana ZIS dan penyaluran dana ZIS. Kemungkinan masih ada variabel lain yang bisa dimasukkan. Untuk penulisan mendatang disarankan melakukan percobaan-percobaan analisis DEA dengan berbagai variabel lainnya.
4. Penelitian ini hanya mengukur tingkat efisiensi saja, tanpa menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi tersebut. Sehingga untuk kedepannya hendaknya juga meneliti variabel mana yang paling mempengaruhi tingkat efisiensi.

5.3 Saran

Berikut ini adalah saran-saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak:

1. Seyogyanya BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka dapat mempertahankan prestasinya dalam menghemat penggunaan biaya dan mengoptimalkan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS.
2. Seyogyanya BAZNAS Kabupaten Bangka dan BAZNAS Kabupaten Bangka Tengah dapat memaksimalkan pengumpulan dana *zakat* dari para *Muzakki* di tahun 2018 ini dengan target penambahan sebesar 5% dari tahun 2017 agar dapat mencapai kinerja yang cukup baik di tahun 2018 ini.
3. Seyogyanya BAZNAS Kabupaten Bangka Barat dapat memaksimalkan pengumpulan dana *zakat* dari para *Muzakki* di tahun 2018 ini dengan target penambahan sebesar 8,50% dari tahun 2017 agar dapat mencapai kinerja yang cukup baik di tahun 2018 ini.
4. Seyogyanya BAZNAS Kota Pangkalpinang, BAZNAS Kabupaten Bangka Tengah, BAZNAS Kabupaten Bangka Selatan, dan BAZNAS Kabupaten Bangka Barat dapat meningkatkan pendapatan utama dari dana *zakat* di tahun 2018 ini minimal sebesar 15% lebih besar dari tahun 2017, agar dapat mencapai nilai pertumbuhan yang cukup baik.
5. Seyogyanya BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka dapat memaksimalkan upaya penghimpunan dana ZIS dengan meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan dana ZIS

melalui lembaga *Amil zakat*. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- a. Membuat atau mengaktifkan kembali *website* BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana ZIS sesuai PSAK 109 sebagai standar akuntansi OPZ yang mestinya terpublikasi. Sehingga memberikan kemudahan informasi bagi para akademisi, masyarakat, pemerintah, dan juga para OPZ terkait. Sehingga masyarakat juga tahu dana ZIS yang dititipkan oleh *Muzakki* kepada *Amilin* OPZ, didistribusikan kemana dan kepada siapa jika perlu. Karena dengan adanya transparansi ini sebagai salah satu upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik masyarakat yang belum mengeluarkan *zakat* untuk menitipkan *zakat* melalui BAZNAS untuk didistribusikan kepada 8 *asnaf*.
- b. Mengelola dana ZIS yang mengikuti alur zaman yaitu dengan pola kontemporer (modern) yang memanfaatkan teknologi agar dapat lebih disosialisasikan ke seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai media baik itu media massa maupun media elektronik.
- c. Menjalani kerja sama dengan berbagai lembaga dalam rangka mendukung kinerja BAZNAS dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS.

- d. Mensosialisasikan gerakan sadar *zakat* melalui acara kajian-kajian di tengah masyarakat sehingga para *Muzakki* sadar akan kewajibannya untuk membayarkan *zakat*.
 - e. Mengoptimalkan masjid-masjid sebagai media sosialisasi, penghimpunan, dan penyaluran dana ZIS.
6. Kepada segenap BAZNAS Kota dan Kabupaten di Pulau Bangka, hendaknya dapat memaksimalkan lagi potensi *zakat* yang ada di Pulau Bangka dan tetap mempertahankan efisiensi dengan melakukan perhitungan efisiensi secara berkala untuk mengevaluasi dan memantau kondisi kinerja keuangan agar pihak manajemen dapat mempertahankan tingkat efisiensi yang telah dicapai.
 7. Bagi para akademisi, sebaiknya lebih banyak lagi melakukan studi-studi tentang kinerja lembaga *zakat* yang ada di Indonesia khususnya Lembaga *Amil Zakat* (LAZ) yang di Kota dan Kabupaten. Sehingga memberikan solusi dan memudahkan para pengelola *zakat* dalam memperbaiki kinerja dan mampu untuk terus memperbaharui model pengelolaan dana ZIS menjadi lebih ideal agar dapat menanggulangi kemiskinan yang ada di Indonesia secara bersama-sama demi kesejahteraan masyarakat.